

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI SINAM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA PEMANGKAT KOTA

Ferry Sepriyadi¹, Salsha Billa², Putri Qatrunnada Rahadatul Aisy³, Nadim⁴

E-mail: e1032211030@student.untan.ac.id

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

ABSTRACT: *The purpose of this research is to analyze the development of tourism potential of Sinam Beach in improving the economy of the people of Pemangkat Kota Village, Pemangkat District, Sambas Regency by using the 3A concept (Attraction, Accessibility, Amenity) data collection is done by conducting literature studies or collecting data from previous research. The results of the analysis using the 3A concept show that how the existence of Sinam Beach has a positive impact on the community's economy and local income. This is based on how the local economy is affected by the presence of a tourist destination. By utilizing the impact of facilities such as lodging, restaurants and places of worship, as well as the impact of Sinam Beach which has the attraction of exotic natural beauty and is also supported by the Pemangkat Coastal Festival and easy access to Sinam Beach which provides benefits for transportation service providers. This research is expected to be used by the Pemangkat Kota Village Government as a reference in preserving Sinam Beach tourist destinations.*

Keywords: *Economic Development, Tourism Development, Sinam Beach.*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tentang pengembangan potensi wisata Pantai Sinam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pemangkat Kota, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas dengan menggunakan konsep 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi literatur atau pengumpulan data dari penelitian sebelumnya. Hasil analisis yang menggunakan konsep 3A menunjukkan bahwa bagaimana keberadaan Pantai Sinam memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah setempat. Hal ini didasarkan oleh bagaimana pengaruh perekonomian masyarakat setempat dengan kehadiran sebuah destinasi wisata. Dengan memanfaatkan dampak dari fasilitas seperti penginapan, rumah makan dan tempat ibadah, serta dampak dari Pantai Sinam yang mempunyai daya tarik yaitu keindahan alam yang eksotis dan juga didukung oleh adanya Pesisir Pemangkat Festival dan mudahnya akses menuju Pantai Sinam yang memberikan keuntungan bagi para penyedia layanan transportasi. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Pemerintah Desa Pemangkat Kota sebagai acuan dalam melestarikan destinasi wisata Pantai Sinam.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi, Pengembangan Wisata, Pantai Sinam

PENDAHULUAN

Potensi desa merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa, di mana semua sumber daya dapat digunakan untuk keberlangsungan dan perekonomian masyarakat desa. Pada sektor ekonomi, desa memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai macam usaha, salah satunya yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tidak hanya menambah pendapatan bagi masyarakat desa, tetapi juga meningkatkan ekonomi lokal.

Masyarakat memanfaatkan sektor pariwisata untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik, pertumbuhan pariwisata dapat memiliki dampak sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, jika bagian-bagian tersebut tidak dapat berkolaborasi dalam pengelolaan pariwisata, itu akan berdampak negatif pada lingkungan sekitarnya. Pariwisata dan masyarakat sangat terkait satu sama lain, masyarakat tidak hanya memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, tetapi mereka juga bisa berperan sebagai subjek dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga penting karena pengembangan pariwisata sering mengabaikan masyarakat lokal, yang pada gilirannya berdampak negatif pada masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut. (Aldi, Abdillah, Untoro, & Makruf, 2022)

Pantai Sinam merupakan suatu bentuk potensi wisata yang ada di Desa Pemangkat Kota, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas. Secara geografis, Pantai Sinam tidak seperti pantai pada umumnya, dikarenakan pantai ini tidak memiliki pasir dan langsung mengarah pada laut lepas. Selain itu, pantai ini terletak di tempat yang strategis yaitu berdekatan dengan jalan raya utama dimana memudahkan masyarakat yang akan bepergian ke pantai ini. Daya tarik yang dimiliki Pantai Sinam seperti pemandangan laut yang indah dan pengunjung dapat menikmati matahari tenggelam (*sunset*) di sore hari. Pantai Sinam sebagai potensi wisata mempunyai peluang yang sangat baik untuk mengembangkan perekonomian serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan UMKM yang terletak di sekitar Pantai Sinam yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk berjualan makanan dan minuman.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai dampak yang sangat besar bagi kehidupan perekonomian yang ada di suatu wilayah. UMKM tidak hanya mempunyai peran andil pada kemajuan ekonomi, tetapi juga mempunyai pengaruh pengaruh sosial yang signifikan bagi masyarakat sekitar, seperti membuka lapangan pekerjaan, pemberdayaan masyarakat, dan dalam hal pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Di Indonesia, UMKM memainkan peranan penting dalam meningkatkan tatanan perekonomian bangsa, mempertahankan keanekaragaman produk lokal, dan mendukung suatu distribusi pendapatan yang merata (Mujahida, Suriani, & Kurniawaty, 2023).

Perekonomian masyarakat merupakan sekelompok individu yang mempunyai struktur kehidupan, standar, dan tradisi yang dialami dilingkungan sekitarnya. Peningkatan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian melalui kegiatan usaha yang mandiri serta produktif tinggi dengan berfokus pada bidang manajemen (Sayuti, Cahyani, & Alvina, 2023).

Pada awalnya, kondisi Pantai Sinam kumuh, tidak ramah lingkungan, dan pantai ini tidak dapat dilihat langsung karena banyaknya masyarakat yang berjualan di sekitar bibir pantai dan di pinggir jalan. Sehingga banyak orang yang belum mengetahui tentang eksistensi dari pantai ini. Dalam pengembangan potensi wisata Pantai Sinam ini, pemerintah dan masyarakat setempat melestarikan kembali Pantai Sinam menjadi pantai yang ramah lingkungan dan menjadikan Pantai Sinam sebagai salah satu objek destinasi

wisata yang biasanya dikunjungi oleh wisatawan. Pemerintah Kecamatan Pemangkat melakukan pembongkaran bangunan yang menghalangi pantai sinam yang bertujuan untuk menata ulang pantai agar menjadikan Pantai Sinam menjadi pantai yang ramah lingkungan dan memiliki daya tarik yang tinggi untuk dikunjungi oleh berbagai wisatawan, terutama menjadi wadah bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan perekonomiannya seperti membangun UMKM untuk meningkatkan pendapatan.

UMKM yang terdapat di Pantai Sinam masih belum tertata dengan rapi sehingga merusak pemandangan yang ada di sekitar pantai. Fasilitas yang memadai juga diperlukan dalam suatu tempat wisata demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Namun, Wisata Pantai Sinam belum memiliki fasilitas yang mencukupi, seperti tidak adanya toilet umum, tempat pembuangan sampah, serta kurangnya keamanan dan pengawasan di Pantai Sinam. Selain itu, tidak tersedianya lahan parkir sehingga banyak kendaraan yang parkir secara liar dan tidak teratur dilokasi pantai menyebabkan akses jalan menuju pantai menjadi macet.

Diambil dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas tahun 2021 mengatakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sambas pada tahun 2021 di bidang pariwisata adalah sebanyak 6.230 wisatawan asing dan 111.492 wisatawan local dengan total 113.142 orang wisatawan yang berkunjung untuk menikmati dan mengunjungi objek pariwisata di Kabupaten Sambas (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2023). Dari jumlah data tersebut dapat kita lihat bahwa total wisatawan yang melakukan kunjungan ke Pantai Sinam masih sangat minim, belum lagi dengan jumlah pengunjung tersebut terbagi dengan wisata-wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sambas.

Semua destinasi wisata harus memiliki beberapa aspek penunjang pariwisata yang disebut sebagai aspek 3A yaitu daya tarik wisata (*attractions*), sistem aksesibilitas (*accessibility*), serta fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*). Oleh karena itu, dalam melakukan pengembangan terhadap potensi wisata sebagai upaya untuk memajukan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Pemangkat Kota, harus disesuaikan dengan ketiga aspek tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muliadi, dkk berjudul “Kawasan Wisata di Kecamatan Pemangkat.” Dimana pada penelitian ini membahas tentang inovasi pengembangan Pantai Sinam dengan inovasi ruang terbuka hijau. Pada penelitian ini memiliki strategi tentang gagasan kawasan wisata Pantai Sinam di Kecamatan Pemangkat yang ingin dirancang sebagai salah satu wisata pantai yang mengusung konsep ruang terbuka hijau di tepi pantai (Muliadi, Caesariadi, & Khaliesh, 2022). Sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada bagaimana pengembangan potensi wisata Pantai Sinam dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Desa Pemangkat Kota dengan empat aspek penunjang pariwisata.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengelaborasi tentang pengembangan potensi wisata Pantai Sinam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pemangkat Kota, Kecamatan Pemangkat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kecamatan Pemangkat dalam pemanfaatan dan memaksimalkan Pantai Sinam

METODE

Dalam penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan. Hasan dalam (Cahyono, Sawarjuwono, & Wendi, 2023), studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan studi literatur (kepustakaan) yang dapat berupa seperti, buku, catatan, hasil laporan penelitian sebelumnya, serta berbagai dokumen yang mengandung dan berkaitan dengan topik tersebut. Studi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan

beberapa sumber sekunder seperti artikel, jurnal, buku, serta dokumen lainnya dengan menyesuaikan penelitian yang tengah dilakukan.

Menurut Zed dalam (Ramadhanti & Marlina, 2019), studi kepustakaan mempunyai sejumlah kriteria, yakni:

1. Peneliti berhadapan melalui teks maupun data angka secara langsung, bukan melalui pengetahuan yang dari tempat langsung atau saksi-mata (*eyewitness*) berupa peristiwa, orang, atau hal lainnya.
2. Data pustaka yang bersifat siap untuk digunakan (*readymade*).
3. Data diambil dari sumber data sekunder.
4. Keadaan data pustaka tidak dibatasi pada ruang dan waktu.

Selain itu, penelitian ini menggunakan konsep 3A dalam pemaparan identifikasi upaya yang digunakan oleh Pemerintah Desa Pemangkat Kota dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Metode 3A dapat digunakan pada penelitian ini. Metode ini akan melihat tiga konsep yaitu: daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung (Nurbaeti, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah Desa Pemangkat Kota dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan pengembangan destinasi wisata Pantai Sinam sebagai salah satu aset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar dengan menganalisis tiga aspek, yaitu fasilitas (*aminities*), daya tarik (*attraction*), akses jalan (*accessibility*).

Fasilitas (*Aminities*)

Segala bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di tempat tujuan wisata disebut *aminities* atau *amenity*. Sarana dan prasarana ini meliputi penginapan, rumah makan, transportasi, agen perjalanan, rumah ibadah, dll. Fasilitas merupakan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungan wisata. Pemilihan lokasi diharuskan strategis karena mengingat lokasi destinasi wisata tersebut. Untuk membuat perjalanan wisatawan lebih mudah, harus ada akomodasi yang memadai, salah satunya adalah transportasi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan aksesibilitas, seperti petunjuk arah, lokasi bandara, lokasi terminal, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan sarana transportasi ke lokasi wisata, juga sangat penting menurut Sunaryo dalam (Yuliardi, Susanti, & Saraswati, 2021).

Fasilitas yang berada disekitar Pantai Sinam terkena dampak dari keberadaan Pantai Sinam. Selain pelaku UMKM yang berjualan di Pantai Sinam, para pemilik rumah makan maupun restoran disekitar Pantai Sinam mendapat keuntungan dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung. Selain itu, disekitaran Pantai Sinam juga terdapat beberapa pilihan penginapan dan hotel baik itu dari kelas bawah maupun kelas atas. Para wisatawan juga tidak perlu khawatir akan keberadaan rumah ibadah, dikarenakan banyaknya rumah ibadah yang berada berdekatan dengan pantai ini. Tidak jauh dari Pantai Sinam terdapat sebuah mushola yang dapat digunakan, serta terdapat gereja Protestan maupun Katholik, juga terdapat Kuil, Vihara dan Klenteng yang berlokasi tidak jauh dari pantai.

Selain itu para pengunjung juga tidak perlu khawatir akan keberadaan internet di kawasan Pantai Sinam, dikarenakan pantai ini sudah termasuk jangkauan internet yang disebabkan berdekatan dengan Kota Sambas sehingga memudahkan pengunjung untuk berkomunikasi maupun menggunakan sosial media.

Daya Tarik (*Attraction*)

Menurut Yoeti dalam (Susianto, Johannes, & Yacob, 2022), daya tarik atau

attraction adalah elemen utama pada sebuah destinasi. *Attraction* adalah hal-hal yang dapat dilihat dan dilakukan oleh pengunjung di lokasi. Keindahannya dan keunikan alam menjadikan tempat ini unik. *Attraction* juga dikenal sebagai daya tarik, adalah ciri khas sebuah obyek wisata yang dapat dipandang dan dinikmati oleh pengunjung.

Selain memiliki daya tarik alam (*natural resources*) yang eksotis, Pantai Sinam juga memiliki daya tarik berupa Pesisir Pemangkat Festival yang berupa pasar malam yang diadakan dikawasan Pantai Sinam. Pesisir Pemangkat Festival pertama kali diadakan pada bulan Juni 2022, festival ini menarik perhatian banyak pengunjung dan wisatawan. Festival ini dinilai menguntungkan bagi pelaku usaha UMKM, dan Pemerintah setempat dikarenakan mendongkrak ekonomi menjadi lebih baik lagi dengan pemasukan yang didapatkan dari hasil Pesisir Pemangkat Festival. Pesisir Pemangkat Festival sendiri merupakan salah satu agenda tahunan yang terus dijalankan ditahun-tahun berikutnya oleh pemerintah setempat. Hal ini tentunya bisa menjadi peluang yang sangat bagus untuk menaikkan nama Pantai Sinam karena selain memiliki wisata bahari tetapi memiliki wisata malam juga. Pesisir Pemangkat festival menarik perhatian pengunjung dengan keberadaan banyaknya kuliner yang disediakan oleh pelaku UMKM, baik kuliner lokal maupun makanan ringan lainnya. Selain itu terdapat wahana permainan anak-anak seperti pasar malam pada umumnya, terdapat pula *booth photoshoot* untuk para pengunjung mengabadikan momen. Terdapat pula panggung sebagai kebutuhan pemberitahuan dan hiburan.

Pantai Sinam juga kerap melakukan lomba foto yang diselenggarakan dengan memilih lokasi Pantai Sinam, selain sebagai pemasukan daerah hal ini juga bertujuan sebagai sarana promosi bagi masyarakat luar yang belum maupun yang kurang mengetahui eksistensi dari Pantai Sinam sendiri.

Akses Jalan (*Accessibility*)

Adanya sarana transportasi yang mendukung membuat perjalanan ke tempat wisata lebih mudah. Menurut Putri dalam (Triyono, 2023), tujuan, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya transportasi, dan frekuensi perjalanan ke lokasi wisata adalah faktor penting yang mempengaruhi aksesibilitas wisata. Akses ini membantu wisatawan untuk menemukan lokasi objek wisata dengan mudah dengan akses ini, termasuk akses melalui kendaraan darat maupun kendaraan laut.

Keberadaan Pantai Sinam yang berada disebelah jalan raya utama memudahkan para wisatawan berdatangan, selain itu dampak dari keberadaan Pantai Sinam yang berdekatan dengan Kota Sambas yaitu akses jalan yang sudah diaspal dengan baik sehingga tidak ada kendala jalanan yang rusak bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Selain itu, keberadaan Pantai Sinam yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang bergerak dibidang jasa transportasi seperti travel, jasa ojek online, angkutan umum maupun transportasi laut seperti kapal klotok dan *speed*.

KESIMPULAN

Keberadaan Pantai Sinam memberikan dampak yang sangat menguntungkan bagi perekonomian masyarakat setempat, sehingga hal ini merupakan peluang yang harus tetap dipertahankan oleh masyarakat, pemerintah dan *stakeholder* setempat. Menggunakan metode 3A untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat, seperti fasilitas (*aminties*) yang menguntungkan para pelaku usaha UMKM, usaha bidang kuliner, perhotelan maupun penginapan. Daya tarik (*attraction*) dimana menaikkan pendapatan daerah dengan adanya Pesisir Pemangkat Festival dengan berbagai ciri khas yang menarik seperti wisata pasar malam, wahana

permainan, *stand photobooth* maupun *live music*. Akses jalan (*accessibility*) menguntungkan para penyedia layanan transportasi darat seperti ojek *online*, angkutan umum, travel, maupun transportasi laut seperti kapal klotok dan *speed*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 52.
- Aldi, R. N., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf, A. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI METODE 4A DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR WISATA DUSUN SERUT. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(1), 30.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2023). Retrieved Desember 2, 2023, from sambaskab.bps.go.id: <https://sambaskab.bps.go.id/>
- Cahyono, S., Sawarjuwono, T., & Wendi. (2023). Masa Jabatan CEO, Keragaman Dewan Direktur, dan Pengungkapan CSR: Eksplorasi Studi Kepustakaan. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 14(1), 60.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Jurnal Of Public Policy And Management Review*, 9(4).
- Fajrajani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). ANALISIS POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN CIANJUR. *JURNAL GEOGRAFI*, XIX(1), 76.
- Ghara, P. H., Maryani, E., & Andari, R. (2022). ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI ECOWISATA CIMENTENG (EWIC) SEBAGAI DAYA TARIK EKOWISATA DI KOTA CIMAHI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4846.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 160.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65-77.
- Mujahida, S. B., Suriani, S., & Kurniawaty. (2023). OPTIMALISASI PRODUKSI DAN PEMASARAN UKM KERUPUK AMPLANG IKAN BANDENG DI KELURAHAN TAKKALASI, KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN. *Communnity Development Journal*, 6514.
- Muliadi, Caesariadi, T. W., & Khaliesh, H. (2022). Kawasan Wisata Pantai Sinam di Kecamatan Pemangkat. *Jurnal Mosaik Arsitektur*, 10(1).
- Nurbaeti. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91.
- Putri, S. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1-11.
- Ramadhanti, E., & Marlina, R. (2019). Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Prosiding Sosiomadika*, 2(1D), 877.
- Sayuti, M., Cahyani, M., & Alvina, L. (2023). Dampak Objek Wisata Alam Gunung Jae Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Sadau Kecamatan Narmada - Kabupaten Lombok Barat. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 183.

- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN AMENITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN PADA DESA WISATA KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 595.
- Triyono, J. (2023). Implementasi Metode 4A Melalui Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bangsring Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), 417.
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). IDENTIFIKASI KELAYAKAN OBYEK WISATA ALAM DENGAN PENDEKATAN 4A (ATTRACTION, AMENITY, ACCESIBILITY, DAN ANCILLIARY). *Jurnal Arsitektur*, 1(2), 38.
- Yuyun, Mulisah, R., Alamri, A. R., Dewi, E. M., Mislajima, & Deni. (2023). OMPARASI PEMBANGUNAN POTENSI WISATA DI DESA PEMANGKAT DAN DESA TANJUNG KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Sabbhata Yatra*, 4(1), 18.